

## Analisis Nilai Moral dalam Novel *Ha Nahnu Dza* Karya Ira Madan

**Novita Rully Anggraeny**  
IKIP Widya Dharma Surabaya  
[novita.rully11@gmail.com](mailto:novita.rully11@gmail.com)

**M. Samsul Arifin**  
IKIP Widya Dharma Surabaya  
[sansulatifin@gmail.com](mailto:sansulatifin@gmail.com)

**Masluhin**  
IKIP Widya Dharma Surabaya  
[masluhin45@gmail.com](mailto:masluhin45@gmail.com)

**Moch. Hendy Bayu Pratama**  
IKIP Widya Dharma Surabaya  
[hendybayu@gmail.com](mailto:hendybayu@gmail.com)

**Abstract:** *The novel Ha Nahnu Dza by Ira Madan is a novel with a religious theme that reflects the religious values of Islamic teachings in Islamic boarding schools. This novel has a strong da'wah content because it is based on the science of fiqh, hadith, ushul fiqh, the Koran and various other scientific studies by learning in Islamic boarding schools. This novel also tells how ukhuwah Islamiyah\_brotherhood, mutual respect for differences in status, customs, culture of each santri who do not come from the same village. This study aims to describe (1) the form of moral values in the novel Ha Nahnu Dza by Ira Madan. This research is a qualitative descriptive study. The subject of this research is the novel Ha Nahnu Dza by Ira Madan. This research is focused on problems related to the analysis of moral values with a pragmatic approach. The data were analyzed using a qualitative description technique, which is a research procedure with the results of presenting descriptive data in the form of the author's speech in the novel Ha Nahnu Dza by Ira Madan. The method of data collection is done by reading and note-taking techniques. The validity used in this study is intrarater validity, and also interrater validity. The results of the study show that (1) the form of moral values has three types, namely the first form of moral value in human relations with God has a variant in the form of believing and praying to God, the second form of moral values in human relations with oneself has a variant of patience, sincerity and responsibility of students towards education in Islamic boarding schools, while the form of moral values in human relations with other humans is parental advice to children, advice between friends, parental love for children, child affection for parents, affection between friends, and responsibility. parents to children while in boarding schools.*

**Keywords:** *Moral Values, Pragmatics, Novel Ha Nahnu Dza*

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono (1984: 1), bahwa karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan. Karya sastra memiliki manfaat

bagi pembacanya. Menurut Horace (via Wellek & Warren, 1990: 25) fungsi karya sastra adalah *dulce et utile*, yang berarti indah dan bermanfaat. Keindahan yang ada dalam sastra dapat menyenangkan pembacanya, menyenangkan dalam arti dapat memberikan hiburan bagi penikmatnya dari segi bahasanya, cara penyajiannya, jalan ceritanya atau penyelesaian persoalan. Bermanfaat dalam arti karya sastra dapat diambil manfaat

pengetahuan dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran moralnya.

Karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca, misalnya nilai moral. Pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut. Kenny (via Nurgiyantoro 2009: 320) menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis. Ia merupakan petunjuk 2 yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun pergaulan. Seperti yang kita ketahui bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbudi luhur tinggi, ramah juga bersahaja. Mungkin julukan itu sudah tidak layak lagi melekat pada bangsa ini karena pada nyatanya sudah tidak ada julukan-julukan manis tersebut kepada bangsa Indonesia.

Dulu, Indonesia dikenal sebagai negara yang ramah berpenduduk penuh etika dan sopan santun. Masyarakat masih menjunjung tinggi tata krama dalam pergaulan sebagaimana anak bersikap pada orang tua, orang tua kepada yang lebih muda, maupun pada hubungan antar teman. Namun, seiring laju perkembangan zaman, dan pertumbuhan teknologi informasi yang semakin pesat. Mau tidak mau ikut berpengaruh pada perilaku masyarakat, khususnya para remaja yang notabene lebih banyak menggunakannya. Sekarang ini perilaku para remaja semakin memprihatinkan, dalam pergaulan saat ini, remaja lebih bebas mengekspresikan diri. Bukan itu saja, remaja saat ini juga sudah minim sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Para pelajar yang gemar melakukan tawuran, padahal tak jarang hal tersebut mereka lakukan hanya untuk mencari kesenangan saja. Seharusnya para

pelajar tersebut, yang dianggap berpendidikan oleh orang-orang, dapat lebih mengerti dampak dari tawuran tersebut. Berkelahi saja merupakan tindakan tidak terpuji, apalagi berkelahi dengan memberikan banyak kerugian kepada masyarakat sekitar.

Merosotnya moral bangsa ini kembali kepada individu masing-masing. Memang tidak semua masyarakat Indonesia tidak bermoral, namun perlu kita ingat bahwa hal-hal tersebut membawa dampak yang sangat besar jika tidak ada perbaikan, maka dari itu harus dimulai dari diri sendiri. Moral yang di sampaikan kepada pembaca melalui karya fiksi tentunya sangat berguna dan bermanfaat. Demikian juga moral yang terdapat dalam novel *Ha Nahnu Dza* Karya Ira Madan akan bermanfaat bagi pembaca. Moral yang ditampilkan dalam novel ini berkaitan banyak dengan persoalan hubungan manusia dengan manusia, misalnya nilai kasih sayang antara orang tua dengan anak. Novel ini juga menampilkan persoalan hidup antara hubungan manusia dengan Tuhan, namun tidak sebanyak hubungan manusia dengan manusia, maka dengan itu kami memilih untuk menganalisis novel ini dengan analisis moral. Novel ini dapat dijadikan contoh bagi semua orang untuk bersikap, bergaul dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari khususnya di pesantren.

Penyampaian moral dalam karya sastra oleh pengarang dapat dilakukan melalui aktivitas tokoh ataupun penutur langsung pengarang. Dalam penuturan langsung, pengarang memberikan penjelasan tentang hal yang baik ataupun hal yang tidak baik secara langsung. Penyampaian moral melalui aktivitas tokoh, biasanya disampaikan lewat dialog, tingkah laku, dan pikiran tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut.

Dewasa ini, muncul seorang

pengarang muda yang terkenal dengan karya-karya inspiratif dan penuh dengan nilai moral, yakni Ira Madanisa atau bisa dipanggil Ira Madan, ialah seorang wanita berumur 34 tahun yang lahir di kota Medan, kota Bandar terbesar di Sumatera. Master jebolan jurusan operasi riset dari Universitas Sumatera Utara (USU) ini adalah guru matematika di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.<sup>9</sup> Anak pertama dari empat bersaudara ini sangat gemar dengan dunia traveling khususnya ke alam, seperti hiking, tracking, rafting, diving, dan snorkeling. Selain itu, Ira juga sangat tertarik dengan aneka ragam wisata kuliner di mana saja dengan label halal.<sup>10</sup> Tempat tinggal Ira saat ini berada di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Jln. Letdjen Djamin Ginting Km 11 Medan 20135. Selain menjadi seorang pengajar, beliau mempunyai hobi menulis, pengalamannya di dunia kepenulisan bermula dari kegemarannya sejak kecil untuk memaparkan cerita dan membuat gambar-gambar dengan alur cerita layaknya komik. Hingga saat lulus SD, Ira memutuskan untuk menempuh pendidikan di sebuah pesantren dan menjadi seorang santriwati yang cerdas dan berbakat. Pada saat itulah, bakat menulisnya mulai terlihat kembali, Ira gemar menulis beberapa cerpen atau cerita novel dengan tulisan tangannya sendiri di buku-buku tulis miliknya. Hal yang membuatnya bertambah semangat adalah rasa senang dan antusias para sahabatnya untuk membaca dan menunggu karya tulisan miliknya. Pada saat kuliah, Ira mulai memberanikan diri untuk menulis lebih rapi lagi di komputer untuk dikirimkan ke penerbit-penerbit novel di Indonesia. Kegagalan demi kegagalan sering dirasakan olehnya, Ira mulai mencoba untuk mengajukan tulisannya lagi kepada penerbit pada tahun 2008 namun tetap saja ditolak oleh para penerbit. Ira mengatakan bahwa jika ia mengalami

banyak kegagalan berarti ia sudah mendapatkan banyak pengalaman karena dari suatu penolakan pasti mendapatkan pelajaran dan masukan untuk menjadi lebih baik lagi. Memiliki keyakinan dan tekun dalam berusaha membuatnya mendapatkan tawaran menarik yaitu salah satu karya novelnya yang berjudul *Cahaya Cinta Pesantren* dibuat menjadi sebuah film layar lebar. “Ketika itu sutradara mencari novel Novel ciptaannya yang berjudul *Novel Ha Nahnu Dza Novel Ha Nahnu Dza* yang diterbitkan oleh Tinta Medina merupakan karya kedua dari Ira Madan. Novel ini berisi tentang perjalanan Nafiz Bunayya putra tunggal seorang milyuner yang nyaris mampu membeli sebuah provinsi di Indonesia ini masuk ke pondok pesantren. Diceritakan bahwa dahulunya seorang Nafiz ini merupakan siswa tampan dan juga kaya yang digemari banyak wanita di sekolahnya. Meski ia tidak pernah bercita-cita melanjutkan pendidikan di sini tapi ia dan tidak bisa keluar dari area wajib berbusana muslim tersebut. Diketahui bahwa cerita perjalan Nafiz dalam novel ini tidak sendiri, ia ditemani oleh Ali yang baru saja mengenal Islam, hal itu ia simpulkan saat gurunya menyarankan Ali untuk bersunat. Lalu ada Saddam yang suratannya tertulis sebagai anak pembantu dan anak majikannya juga menetap di asrama yang sama. Dan terakhir, ada Daffa. Seorang anak laki-laki yang mengidap penyakit savant syndrome. Pemilihan novel *Ha Nahnu Dza* Karya Ira Madan sebagai bahan penelitian karena cerita ini banyak menampilkan persoalan hidup dan kehidupan yang menarik, serta banyak terdapat nilai moral yang sangat bermanfaat bagi pembaca untuk mengenal kehidupan di pesantren.

Cerita remaja yang menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahannya disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami, dengan demikian akan memudahkan pembaca untuk menemukan nilai

moral yang dimaksud. Novel *Ha Nahnu Dza* Karya Ira Madan, terkenal dengan kisah kehidupan nyata seorang 4 remaja laki-laki yang tinggal di pesantren dengan latar kehidupan yang berbeda dan ceritanya yang ringan sehingga lebih disukai masyarakat pembaca, terutama para remaja. Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan, pemilihan novel *Ha Nahnu Dza* Karya Ira Madan sebagai bahan penelitian merupakan hal yang tepat untuk menyampaikan informasi tentang moral kepada pembaca untuk mengenal lebih dekat dengan dunia pesantren.

## METODE

Sumber data pada penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan data dari novel *Ha Nahnu Dza* Karya Ira Madan yang diterbitkan oleh Tinta Medina, Solo pada bulan Mei 2017. Fokus penelitian ini adalah mengenai aspek moral dalam novel. Sedangkan data pada penelitian ini berupa teks wacana. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca novel *Ha Nahnu Dza* Karya Ira Madan. Pada mulanya dilakukan pembacaan keseluruhan terhadap novel tersebut dengan tujuan untuk mengetahui identifikasi secara umum. Setelah itu dilakukan pembacaan secara cermat dan menginterpretasikan unsur moral dalam novel tersebut. Setelah membaca cermat dilakukan pencatatan data langkah berikutnya adalah pencatatan yang dilakukan dengan mencatat kutipan secara langsung atau disebut verbatim dari novel yang diteliti.

Penelitian ini merupakan analisis konten. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan untuk mengetahui aspek moral yang terdapat dalam novel *Ha Nahnu Dza* Karya Ira Madan.. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data memerlukan penjelasan secara deskriptif. Teknik pendiskripsian dipergunakan untuk mengetahui semua

tujuan diadakan penelitian, langkah-langkah yang digunakan dengan menggunakan metode sebagai berikut. Pertama, membandingkan antara data yang satu dengan yang lain, kemudian yang kedua adalah pengelompokan data sesuai dengan kategori yang ada untuk memudahkan analisis data selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Ha Nahnu Dza* Karya Ira Madan adalah sebuah buku yang diangkat dari kisah nyata kehidupan pondok pesantren dengan gaya bahagasa ringan, mudah dicerna, inovatif, dan dibubuhi dengan guyonan yang menginspirasi. Sebuah pesan bagi generasi muda dalam menjawab tantangan masa depan, disajikan dengan gamblang. Hadapilah kehidupan ini dengan kesabaran, kejujuran, kegigihan, keikhlasan, dan senantiasa diiringi doa kepada Sang Kholiq. Tak luput, bagaimana memilih pendamping hidup pun diingatkan kembali dalam novel ini, sebuah awal dalam membentuk keluarga islami yang akan menghasilkan generasi-generasi hebat di masa depan.

Novel *Ha Nahnu Dza* yang diterbitkan oleh Tinta Medina merupakan karya kedua dari Ira Madan. Novel ini berisi tentang perjalanan Nafiz Bunayya putra tunggal seorang milyuner yang nyaris mampu membeli sebuah provinsi di Indonesia ini masuk ke pondok pesantren. Diceritakan bahwa dahulunya seorang Nafiz ini merupakan siswa tampan dan juga kaya yang digemari banyak wanita di sekolahnya. Meski ia tidak pernah bercita-cita melanjutkan pendidikan di sini tapi ia dan tidak bisa keluar dari area wajib berbusana muslim tersebut. Diketahui bahwa cerita perjalanan Nafiz dalam novel ini tidak sendiri, ia ditemani oleh Ali yang baru saja mengenal Islam, hal itu ia simpulkan saat gurunya menyarakan Ali untuk bersunat. Lalu ada Saddam yang suratannya tertulis

sebagai anak pembantu dan anak majikannya juga menetap di asrama yang sama. Dan terakhir, ada Daffa. Seorang anak laki-laki yang mengidap penyakit savant syndrome. Nilai moral tokoh dalam novel ini bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari kehidupan pondok pesantren.

Nilai Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita (Nurgiyantoro, 2000: 321). Jenis nilai moral itu sendiri dapat mencakup masalah, yang boleh dikatakan, bersifat dan tak terbatas. Dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya (via Nurgiyantoro, 2009:323).

a. Wujud Nilai Moral dalam Hubungannya Manusia dengan Tuhan

Hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah hubungan yang istimewa. Manusia sebagai makhluk tidak akan terlepas dari sang pencipta. Meski secara sadar atau tidak, semua kebutuhan manusia secara praktis akan selalu tertuju pada sang pencipta. Secara nurani hubungan manusia dengan Tuhan selalu mempunyai porsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan makhluk lain, meski terkadang hubungan manusia dengan sang

pencipta ditunjukkan dengan cara yang bermacam-macam. Baik atau buruk kelakuan manusia akan berpengaruh pada kekuatan iman terhadap Tuhan. Dalam novel Surat kecil untuk Tuhan menemukan dua bentuk varian mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yaitu beriman dan tanggung jawab manusia kepada Tuhan.

b. Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan diri sendiri

Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua wujud nilai moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya. Persoalan manusia dengan dirinya sendiri menurut Nurgiyantoro (2009: 324) dapat bermacam-macam jenisnya dan tingkat intensitasnya.

Wujud Nilai Moral dalam Hubungannya Manusia dengan manusia lain Hubungan manusia dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat, seringkali terjadi gesekan kepentingan. Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan yang positif maupun persoalan yang negatif. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan. Berikut merupakan tabel wujud nilai moral dalam novel *Ha Nahnu Dza* Karya Ira Madan.

**Tabel 2.1 Wujud Nilai Moral dalam novel *Ha Nahnu Dza* Karya Ira Madan.**

No	Wujud Moral	Nilai Moral	No Data	Total
1	Hubungan Manusia dengan Tuhan	Beriman	06	1
		Berdoa kepada Tuhan	07, 89, 362, 405	4
		Sholat	20, 29, 119, 120, 227, 250	6

2	Hubungan manusia dengan diri sendiri	Kesabaran	22, 23, 28, 63, 88, 113, 116, 130,216, 269	9
		Keikhlasan	39	1
		Tanggung jawab siswa terhadap pendidikan di pondok pesantren	21, 45, 51, 57, 58, 85, 87, 121, 154, 155, 167,182, 208, 209,210	15
3	Hubungan manusia dengan manusia lain	Nasihat orang tua kepada anak	16,17,19	3
		Nasihat antar teman	13, 26,33, 81, 83, 169, 330, 340	8
		Kasih sayang orang tua kepada anak	07, 09, 38, 55, 68, 69, 186	7
		Kasih sayang anak kepada orang tua	126, 127, 134	3
		Kasih sayang antar teman	12, 77, 78, 109	4
		Kasih sayang antar saudara	11, 71, 72, 140, 218, 220, 232	10
		Tanggung jawab orang tua kepada anak	147, 338, 339	3

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Ha Nahnu Dza* Karya Ira Madan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Wujud nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Ha Nahnu Dza* Karya Ira Madan meliputi: wujud nilai moral memiliki tiga jenis yakni yang pertama wujud Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki varian yang berupa beriman dan berdoa kepada

Tuhan, yang kedua wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki varian kesabaran, keikhlasan dan tanggung jawab siswa terhadap pendidikan, sedangkan wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain ada nasihat orang tua kepada anak, nasihat antar teman, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang antar teman, dan tanggung jawab orang tua kepada anak. Data terbanyak yang ditemukan dalam wujud nilai moral yaitu wujud nilai

moral hubungan manusia dengan manusia lain yang berupa Tanggung jawab siswa terhadap pendidikan di pondok pesantren yang berjumlah 15 data.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Damono, Supardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Daroesa, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Semarang. Aneka Ilmu.
- Davonar, Agnes. 2011. *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Jakarta. Inandra Publisher. Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka. Endraswara,
- Suwardi. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka
- Widyatama.Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta. Muhammadiyah Unversity Press.
- Febriyanti, Andriyani Ika. 2009. *Nilai-Nilai Moral Pada Cerita Pilihan Dalam Rubrik "Yunior" Surat Kabar Suara Merdeka Sebagai Alternatif Bahan PengNilai sastra*. Yogyakarta. FBS. UNY.
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang. IKIP Semarang Pers.
- Haryanti, Sri. 1999. *Nilai-nilai Moral dalam Cerita Remaja Minggu Pagi*. Yogyakarta. FBS.
- UNY Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Madan, Ira. 2017. *Ha Nahnu Dza*. Solo. Tinta Medina.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM. Pradopo.
- Rahmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra. Metode Kritik dan Penerapan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Rasjidi, H.M. 1984. *Persoalan-Persoalan Filsafat*. Jakarta. Bulan Bintang.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta. Gama Media
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung. Penerbit Angkasa
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan Terjemahan Melani Budianto*. Jakarta. PT Gramedia.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta. Penerbit Pustaka.